

SOSIALISASI PENGGUNAAN MY PERTAMINA OLEH HUMAS SPBU ANDONG BOYOLALI MENGENAI PEMBELIAN BBM BERSUBSIDI KEPADA MASYARAKAT

Sri Desti Purwatiningsih¹ Agung Nur Pratama²
Email : psridesti@yahoo.com
Universitas Nasional Jakarta

ABSTRAK

Perkembangan teknologi terjadi semakin pesat. Kita sebagai masyarakat tidak dapat menghindari perkembangan ini. sebagai masyarakat kita harus bisa mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi ini. Salah satu BUMN memanfaatkan perkembangan teknologi ini yaitu untuk melakukan controlling terhadap pendistribusian bahan bakar minyak bersubsidi kepada masyarakat yang membutuhkan. Perumusan masalah bagaimana cara sosialisasi penggunaan aplikasi My Pertamina yang dilakukan oleh humas SPBU Andong Boyolali dalam pembelian BBM bersubsidi kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada beberapa informan serta melakukan dokumentasi berdasarkan data pribadi yang dimiliki oleh perusahaan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif social dan teori komunikasi organisasi. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh cara sosialisasi yang dilakukan oleh humas SPBU Andong melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi dan latar belakang masyarakat disana. Dengan melakukan sosialisasi secara langsung atau dengan tatap muka masyarakat yang mengalami kendala dapat bertanya langsung kepada admin yang berjaga di stand yang didirikan di SPBU 44.573.01. cara ini dilakukan agar masyarakat merasa nyaman sehingga tidak menimbulkan persepsi bahwa kebijakan ini meribetkan yang dikhawatirkan akan menimbulkan penolakan dari sosialisasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Ekonomi, Keterbukaan, Reformasi, *State Corporati*

ABSTRACT

The development of technology is happening more and more rapidly. We as a society cannot avoid this development. as a society we must be able to follow and utilize the technological developments that occur. One of the SOEs utilizing this technological development is to control the distribution of subsidized fuel oil to people in need. Formulating the problem of how to socialize the use of the My Pertamina application carried out by the public relations of Andong Boyolali gas station in purchasing subsidized fuel to the public. This research uses descriptive qualitative research methods by conducting observations at the research location, conducting interviews with several informants and conducting documentation based on personal data owned by the company. The theoretical basis used in this research is social cognitive theory and organizational communication theory. The results of the analysis that has been carried out obtained the way of socialization carried out by public relations of Andong Gas Station conducts socialization directly to the community. This is done based on the condition and background of the community there. By conducting socialization directly or face-to-face, people who experience problems can ask directly to the admin who is on guard at the stand set up at SPBU 44.573.01. This method is done so that people feel comfortable so as not to cause the perception that this policy is a hassle which is feared will cause rejection of the socialization carried out.

Keywords: Economy, Openness, Reform, State Corporati

PENDUHLULUAN

Banyak perusahaan yang menerapkan system pembayaran nontunai karena dianggap penting untuk menarik konsumen. Saat ini banyak perusahaan yang gencar memberikan promo atau cashback yang bertujuan untuk menarik daya minat pembeli. Namun fungsi dari transaksi online yang digunakan tidak hanya untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli suatu produk, yang bertujuan untuk lebih mudah melakukan kontrol dilapangan. Ini merupakan salah satu inovasi yang ditemukan dari perkembangan teknologi yang terjadi. Jika Pertamina terus menggunakan SDM untuk dalam melakukan kontrol seperti yang dilakukan selama ini maka terjadi humane eror masih besar kemungkinan terjadi.

Oleh karena itu Pertamina menemukan inovasi baru dengan melakukan controlling menggunakan aplikasi my Pertamina. Hal ini dikarenakan banyaknya kesalahan dalam penyampaian BBM yang di subsidi oleh pemerintah. Anggaran yang dikeluarkan untuk BBM bersubsidi pertahun 2022 naik 3 kali lipat

dibandingkan dengan anggaran anggaran tahun sebelumnya. Pemerintah telah menaikkan anggaran subsidi dan kompensasi BBM tahun 2022 sebesar lebih dari 3 kali lipat, yaitu dari Rp152,5 triliun menjadi Rp502,4 triliun. “Untuk pertalite, kita hanya anggarkan 23 juta kiloliter. Estimasi saat ini 23 kiloliter itu Oktober besok habis untuk Pertalite, begitu juga untuk solar. Kalau masih tetap kita ingin melakukan subsidi, maka yang habis di bulan Oktober harus kita tambahkan supaya bisa sampai ke bulan Desember Rp195 triliun lagi,” ujar Wamenkeu dalam kuliah umum di UPN Veteran Jakarta, Sabtu (03/09). <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Anggaran-Subsidi-dan-Kompensasi-Rp502,4-triliun>.

Dengan penggunaan aplikasi My Pertamina dalam pembelian BBM bersubsidi ini diharapkan sasaran dari anggaran subsidi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dapat lebih tepat sasaran. Dikutip dari PikiranRakyat.com Alfian Nasution selaku direktur utama Pertamina patra niaga mengatakan alasan aplikasi MyPertamina dijadikan syarat pembelian Pertalite dan Solar, adalah agar penyaluran dua jenis BBM

bersubsidi itu bisa tepat sasaran. Persyaratan ini diresmikan pada tanggal 1 juli 2022. Penggunaan aplikasi My Pertamina ini dalam pembelian BBM bersubsidi bertujuan agar pemerintah dapat melakukan control terhadap para penerima BBM bersubsidi ini. Karena selama ini control yang dilakukan menggunakan SDM dan dirasa kurang efektif.

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai tujuan dari pemerintah memberikan subsidi BBM ini menjadi salah satu factor utama dari tidak tercapainya alokasi dana kepada masyarakat. Banyaknya masyarakat yang mampu membeli BBM bersubsidi ini membuat tujuan utama dari alokasi dana ini yaitu masyarakat yang kurang mampu tidak mendapatkan haknya sebagai warga negara dengan kehabisan BBM bersubsidi saat melakukan pembelian. Terus meingkatnya anggaran untuk BBM bersubsidi ini juga menjadi alasan pemerintah memberlakukan kebijakan baru ini. Karena dari data yang ada anggaran BBM bersubsidi pada tahun 2022 ini meningkat 3 kali lipat dari anggaran tahun sebelumnya.

Dengan adanya penggunaan aplikasi My Pertamina ini dalam

pembelian jenis BBM bersubsidi diharapkan alokasi dana yang di keluarkan tidak terbuang sia sia. Pemerintah dapat dengan lebih mudah melakukan kontrol di lapangan melalui aplikasi ini. karena semua jenis kendaraan dan nomer plat kendaraan terdaftar di aplikasi My pertamina. Jumlah pembelian BBM bersubsidi ini juga dibatasi pembeliannya perhari dengan tujuan semua masyarakat yang tidak mampu mendapatkan haknya sebagai warga negara. Disisi lain juga untuk menghindari terjadinya penimbunan yang sering terjadi disaat saat tertentu.

Penelitian yang saya lakukan ini berada di salah satu SPBU didaerah andong Boyolali. Untuk memudahkan peneliti melakukan penulisan maka peneliti menentukan lokasi diwilayah boyolali yaitu SPBU 44.573.01 Andong. Pertama peneliti melakukan observasi di SPBU andong boyolali untuk bertemu dengan manajer dari SPBU tersebut untuk meminta izin melakukan penelitian di SPBU 44.573.01 Andong Boyolali dan selanjutnya menanyakan mengenai proses sosialisasi kebijakan baru dari pihak pertamina dengan pembelian bahan bakar bersubsidi menggunakan aplikasi

My Pertamina guna mengontrol pendistribusian bahan bakar bersubsidi agar lebih tepat sasaran disana. Setelah peneliti melakukan observasi, kendala utama yang terjadi dalam proses sosialisasi disana berada pada masyarakat yang belum memahami mengenai kebijakan baru ini sehingga mengakibatkan antrian yang cukup panjang.

Berdasarkan uraian diatas yang penulis teliti, penulis mencoba untuk menguraikan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana sosialisasi penggunaan My Pertamina oleh humas SPBU Andong Boyolali mengenai pembelian BBM bersubsidi kepada Masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura. Albert Bandura lahir pada tahun 1925 di Kanada. Dalam publikasinya, Bandura memaparkan proses pembelajaran sosial serta pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran sosial. Pembelajaran kognitif ialah teori yang mengungkapkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di

lingkungan sosial. Orang memperoleh pengetahuan, prinsip, keterampilan, ide, kepercayaan, dan perilaku dengan mengamati orang lain. Orang juga mencari panutan ataupun contoh untuk belajar tentang keefektifan dan kesesuaian perilaku yang dicontohkan, kemudian bertindak berdasarkan keyakinan tentang kemampuan mereka dan apa yang akan terjadi pada tindakan mereka (Morisan, 2019).

Bandura mengembangkan teorinya untuk mengkaji cara-cara di mana orang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup mereka melalui pendisiplinan diri atas pikiran dan tindakan mereka. Proses utama termasuk menetapkan tujuan, mengevaluasi konsekuensi tindakan, mengukur kemajuan menuju tujuan, dan mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang. Bandura menjelaskan bahwa aspek unik lain dari psikologi sosial ialah peran penting yang diberikannya pada pengaturan diri. Orang tidak hanya berperilaku sesuai dengan apa yang disukai orang lain. Sebagian besar perilaku mereka dimotivasi dan dikendalikan dengan mempengaruhi tindakan mereka sendiri sehubungan dengan standar internal dan evaluasi diri.

Pembelajaran kognitif ialah teori yang mengungkapkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial. Orang memperoleh pengetahuan, prinsip, keterampilan, ide, kepercayaan, dan perilaku dengan mengamati orang lain. Individu Dengan menggunakan perspektif ini, proses kognisi sosial juga dapat dikatakan bersifat sosial, artinya bagian dari pembelajaran yang terjadi di lingkungan sosial berjalan baik dengan proses sosialisasi. Masyarakat akan memperoleh pengetahuan dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Pertamina serta hubungan antar SPBU yang akan menjadi pemahaman baru di masyarakat.

Humas didefinisikan dalam kamus internasional sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh badan usaha, organisasi, perusahaan, asosiasi, lembaga pemerintah, dan/ataupun organisasi lain, dalam rangka berinteraksi dengan komunitas tertentu untuk kesehatan dan manfaat orang lain. (Misalnya pelanggan, karyawan, ataupun pemilik usaha) dan masyarakat pada umumnya, dengan tujuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menunjukkan diri kepada publik. Demikian pula, konsep-konsep ini menjelaskan bahwa fokus PR ialah

kepentingan dan kepercayaan publik.

Petugas humas harus berusaha untuk menciptakan dan memelihara hubungan masyarakat yang baik. Tujuan humas ialah untuk menciptakan hubungan yang baik antara organisasi ataupun perusahaan dengan publiknya. Upaya memperoleh strategi publik yang baik, menguntungkan dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Caranya ialah bersabar, terbuka terhadap ide, kritik ataupun opini publik, tentunya yang dimaksud dengan publik disini ialah publik di dalam dan di luar. Publik internal, khususnya karyawan, membutuhkan humas untuk memahami pekerjaan. Efisiensi dalam arti mencapai hasil yang maksimal dengan mengeluarkan jumlah kerja yang seminimal mungkin, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Pencarian fakta publik harus dilaksanakan untuk menghindari ketegangan dan konflik antara manajemen ataupun pengusaha dan karyawan ataupun pekerjanya.

Sosialisasi sangat penting untuk menyadarkan masyarakat akan manfaat dan keunggulan produk, Sosialisasi dapat dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting, karena tanpa sosialisasi

bisa dipastikan semua tujuan yang kita miliki untuk diri sendiri maupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi ialah konsep luas yang didefinisikan sebagai proses di mana kita belajar berpikir, merasakan, dan bertindak melalui hubungan dengan orang lain, semuanya untuk menciptakan hubungan sosial. Sosialisasi ialah proses yang terus berlanjut sepanjang hidup.

Pada dasarnya pemerintah yang terlibat di DPR menetapkan harga BBM dengan mempertimbangkan harga awal BBM yang disuplai oleh Pertamina/pengusaha lain dan tingkat keterjangkauan (*willingness to pay*) masyarakat. BBM nonsubsidi ialah BBM yang harganya tidak dikendalikan oleh pemerintah, pelaku usaha dipersilakan bersaing secara sehat dan menguntungkan, tentunya dengan cara UU Migas no. 22 Tahun 2001 dan amandemennya serta amandemen selanjutnya. Kebijakan Migas No. 22 Tahun 2001 menegaskan bahwa mandat eksklusif Pertamina untuk memasok BBM dalam negeri akan berakhir (November) 2005 menurut Hanan Nograho, *Fuel Use: The Big Challenge*, Kompas, diakses 6 Juli 2004.

Pemerintah melalui BPH Migas

mengajak pelaku usaha yang telah memiliki izin usaha dari Kementerian ESDM untuk bersaing membuka usaha di Indonesia. MOPS (*Man Oil on Plate Singapore*) ialah referensi dan pedoman internasional yang digunakan oleh hampir semua negara Asia-Pasifik dalam menentukan penjualan/pemasaran minyak bumi dan produknya di Singapura. Menurut Robert J. Dolan dan Hermann Simon, permintaan harga internasional bervariasi di setiap negara, 16 tergantung pada ekonomi lokal, integrasi produk serupa dan pertukaran mata uang nasional. Meskipun Singapura bukan pengeksport minyak utama, menurut data jangka panjang, inilah masalahnya. Pelaksanaan MOPS telah dilaksanakan di Indonesia sejak 1 April 2001 berdasarkan Keputusan Presiden. 45 Tahun 2001 dikeluarkan pada tanggal 29 Maret 2001.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan metode penelitian menggunakan survey. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara data primer melalui wawancara dan observasi dan data

sekunder studi kepustakaan. Humas SPBU Andong Boyolali yang menjadi informan utama riset ini. Sebab, Humas SPBU merupakan lawan langsung masyarakat. Pertamina hanya memberikan hak yang dapat dikaitkan dengan pihak ketiga, misalnya SPBU Andong Boyolali. Informan yang dipilih dalam riset ini ialah Bapak. Gunadi menjabat sebagai Manajer Humas di SPBU Andong Boyolali.

PEMBAHASAN

Tahap Play Stage adalah tahap paling awal dalam penelitian ini. Dalam tahap ini dimana proses sosialisasi mengenai kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pihak Pertamina kepada seluruh masyarakat di Indonesia yang disampaikan kepada perantara atau pihak kedua yaitu SPBU yang nantinya akan mensosialisasikan langsung kebijakan baru ini kepada masyarakat mengenai pembelian bahan bakar minyak bersubsidi menggunakan aplikasi My Pertamina yang dikhususkan untuk kendaraan roda empat keatas dengan tujuan agar distribusi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu dapat tepat sasaran mengingan meningkatnya jumlah

anggaran subsidi bahan bakar minyak yang dikeluarkan pada tahun ini meningkat drastic dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

Aplikasi my Pertamina berawal pada tahun 2018 yaitu pihak Pertamina mengeluarkan program Berkah Energi Pertamina atau BEP untuk konsumen yang setia terhadap produk mereka. Program ini sudah berjalan dari 9 Agustus 2018 hingga 31 Juli 2019 di 15 kota besar di Indonesia. Program ini di luncurkan sebagai bentuk apresiasi Pertamina terhadap pelanggan yang setia terhadap produk unggulan Pertamina seperti Pertamina Max, Pertamina Turbo, Pertamina Lite, Pertamina Dex, Pertamina Dex, Pelumas Fastron dan Bright Gas.

Disisi lain, program ini menjadi sosialisasi aplikasi MyPertamina karena dengan aplikasi ini masyarakat 2 atau pelanggan setia Pertamina dapat mengetahui informasi seputar produk-produk Pertamina kata direktur utama Pertamina Nicke Widyawati. Pertamina memiliki harapan dan tujuan dalam membuat program Berkah Energi Pertamina agar masyarakat dapat tetap merasakan produk unggulan mereka. Pada program Berkah Energi Pertamina ini pelanggan setia Pertamina diminta

untuk mengunduh aplikasi MyPertamina dan melakukan transaksi pada produk Pertamina lalu mengunggah struk pembelian ke aplikasi tersebut. Pertamina memberikan hadiah utama yang akan dibagikan antara lain sepeda motor Harley Davidson, Mercedes Benz, Toyota Kijang Inova dan paket pasangan Umroh guna menarik perhatian masyarakat sehingga menciptakan kesadaran terhadap program BEP. Hadiah ini akan diundi dalam 3 tahap pada bulan Desember 2018, April 2019 dan Agustus 2019, serta ditutup dengan acara menarik Semarak Berkah Energi Pertamina. Oleh karena itu, fokus Pertamina saat ini adalah meningkatkan brand awareness dari program BEP berhubung karena program tersebut baru diluncurkan.

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti berikan kepada pak gunadi selaku key informan mengenai Apa itu My Pertamina?. Key informan memberikan jawaban bahwa “My Pertamina adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh Pertamina selaku salah satu BUMN yang ada di Indonesia sebagai wadah dan juga media untuk menyampaikan informasi dari Pertamina kepada masyarakat umum mengenai promosi promosi dan peraturan baru mengenai Pertamina. Ini juga bisa

dibilang sebagai strategi marketing ya, yang memanfaatkan perkembangan teknologi” ujar pak gunadi sebagai manager SPBU 44.573.01 Andong Boyolali.

Dari jawaban yang didapatkan dari key informan tersebut peneliti menganalisis bahwa Aplikasi My Pertamina merupakan salah satu gerakan yang dibuat oleh salah satu perusahaan BUMN terbesar untuk mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi dengan tujuan agar tetap bisa bersaing dengan para competitor lainnya yang juga terus mengikuti perkembangan yang terjadi. Terciptanya aplikasi MyPertamina ini tidak lepas dari pengguna internet yang ada di Indonesia dengan jumlah yang sangat banyak sehingga pihak Pertamina melihat bahwa aplikasi ini dapat berpotensi untuk menyampaikan informasi baru yang dikeluarkan oleh Pertamina tanpa mereka harus turun kelapangan. Aplikasi My Pertamina ini sangat efektif dalam merealisasikan kebijakan baru dengan memberikan informasi penting kepada masyarakat dengan cepat dan tepat. Melihat masyarakat saat ini khususnya mereka yang lahir di era millennium selalu ingin mendapatkan informasi dan

berkomunikasi dengan cepat, sehingga membuat kehidupan mereka lebih efektif dan menjadikan wawasan yang mereka miliki lebih luas lagi. Dalam hal ini anak kelahiran millennium tidak dapat dipisahkan dengan internet karena sudah melekat dalam kehidupan anak millennium.

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pak gunadi sebagai manager yang menjadi key informan dalam penelitian ini mengenai fungsi dari penggunaan aplikasi My Pertamina ini bertujuan untuk apa ?. key informan memberikan jawaban bahwa “ fungsi dari penggunaan aplikasi My Pertamina ini sih sebenarnya untuk mengontrol pendistribusian bahan bakar minyak bersubsidi dapat tersampaikan secara tepat sasaran. Yang dapat menerima bahan bakar minyak bersubsidi ini kan masyarakat menengah kebawah ya, jadi semua masyarakat yang berhak mendapatkan subsidi ini akan terdaftar di aplikasi My Pertamina, Yang tidak terdaftar yaitu masyarakat yang tergolong mampu tidak bisa membeli bahan bakar minyak bersubsidi ini. selain itu juga agar tidak ada penimbunan yang bisa menyebabkan kelangkaan bahan bakar ini karena semua terkontrol pada aplikasi

ini”

Dari jawaban yang key informan berikan peneliti menganalisis bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju ini pihak Pertamina pun menemukan sebuah inovasi baru dengan memanfaatkan aplikasi My Pertamina yang sudah diluncurkan sebelumnya. Perkembangan teknologi ini membuat sumber daya manusia yang ada akan tergantikan oleh teknologi. Berdasarkan realita dilapangan saat ini sumber daya manusia yang digunakan sudah kurang efektif, hal ini dikarenakan banyak sumber daya manusia yang memanfaatkan kelengahan pihak pertamina untuk mencari keuntungan sendiri. salah satu contohnya adalah kasus penimbunan bahan bakar minyak yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini sangat merugikan masyarakat karena membuat beberapa jenis bahan bakar yang di timbun menjadi langka di wilayah mereka. Masyarakat harus pergi keluar daerah mereka untuk mencari bahan bakar yang mereka butuhkan. Hal ini lah yang menjadi ladang oleh oknum oknum yang memang sengaja membuat beberapa jenis bahan bakar minyak menjadi langka. Para

oknum tersebut akan menjadi penolong yang seolah olah memiliki cadangan bahan bakar. Mereka akan menjual bahan bakar minyak tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh pihak Pertamina sebagai harga eceran yang disesuaikan dengan kota mereka masing masing.

Bahan bakar yang sudah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian masyarakat yang digunakan untuk menunjang aktivitas mereka sehari hari khususnya untuk masyarakat yang memiliki ladang pertanian yang mengharuskan mereka membeli bahan bakar minyak ini walaupun harganya lebih tinggi dibandingkan harga yang ditetapkan. Hal ini akan sangat merugikan masyarakat karena biaya yang dikeluarkan akan membengkak dibandingkan dengan biaya yang biasa mereka keluarkan. Para oknum oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut ada juga yang bekerja sama dengan pihak Pertamina untuk menjalankan aksinya tersebut. Hal inilah yang membuat sumber daya manusia yang digunakan oleh pihak Pertamina sudah tidak efektif lagi dan harus menggantinya dengan inovasi baru agar tidak merugikan pihak Pertamina dan juga masyarakat yang

menjadi konsumen utama dari Pertamina. Oleh karena itu Pertamina menggunakan aplikasi My Pertamina sebagai alat yang digunakan untuk mengontrol kinerja sumber daya mereka.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 191 tahun 2014 definisi Jenis BBM Tertentu adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi dan/atau bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi yang telah dicampurkan dengan Bahan Bakar Nabati (biofuel) sebagai bahan bakar lain dengan Jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu diberikan subsidi. Selanjutnya, dalam Perpres Nomor 191 Tahun 2014 di atas, jenis BBM Tertentu terdiri dari minyak tanah (kerosene) dan minyak solar (Gas Oil). Jenis Bahan Bakar Tertentu ini dalam penyalurannya kepada masyarakat, oleh pemerintah diberikan fasilitas berupa subsidi, sehingga masyarakat diharapkan akan dapat membeli dengan harga yang terjangkau. Dengan adanya aplikasi My Pertamina ini diharapkan pihak Pertamina dapat lebih mudah untuk melakukan controlling kepada sumber daya manusia yang mereka miliki.

Hal ini bertujuan agar anggaran subsidi yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak terbuang sia-sia. Setiap tahun pemerintah menggelontorkan ratusan milyar rupiah untuk memberikan subsidi bahan bakar untuk masyarakat yang kurang mampu. Hal ini bertujuan agar semua masyarakat dapat menggunakan bahan bakar minyak untuk melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Namun tujuan dari pengeluaran anggaran untuk subsidi yang sangat besar setiap tahunnya jika tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat maka sama saja bohong. Masyarakat yang mampu yang seharusnya tidak boleh menggunakan bahan bakar bersubsidi ini mereka ikut menikmati bahan bakar minyak bersubsidi. Masyarakat golongan menengah keatas yang seharusnya mereka membeli bahan bakar minyak non subsidi malah membeli bahan bakar minyak non subsidi dengan alasan lebih murah dan mengirit biaya.

Tujuan lain dari penggunaan aplikasi My Pertamina sebagai alat untuk melakukan controlling kepada sumber daya manusia yang dimiliki Pertamina adalah untuk memantau pendistribusian bahan bakar minyak bersubsidi tepat sasaran dengan sampai kepada

masyarakat yang memang berhak menerima bantuan dari pemerintah. Hal ini dikarenakan masyarakat di Indonesia yang masih sangat kurang mengerti dan sadar dari maksud serta tujuan pemerintah memberikan bahan bakar minyak bersubsidi ini. Dengan adanya aplikasi My Pertamina ini pihak Pertamina dapat menentukan jenis kendaraan mana saja yang dapat menerima bahan bakar bersubsidi ini. Pihak Pertamina juga dapat membatasi jumlah pembelian yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya agar tidak terjadi penimbunan bahan bakar bersubsidi ini.

Selain itu penggunaan aplikasi My Pertamina ini juga untuk mempermudah transaksi saat pembelian bahan bakar sesuai dengan anjuran pemerintah terkait pengurangan jumlah uang yang beredar dengan mengantinya menjadi transaksi nontunai. Pihak Pertamina juga dapat dengan mudah memberikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan baru mereka melalui aplikasi My Pertamina ini. Pertamina tidak perlu mengorbankan seluruh sumber daya manusia mereka untuk menyampaikan informasi baru yang mereka keluarkan. Pertamina cukup

mengupload informasi terbaru mereka yang dikemas secara menarik sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui informasi terbaru mereka yang didapatkan melalui aplikasi My Pertamina.

Dapat disimpulkan dari jawaban key informan serta analisis yang peneliti lakukan mengenai jawaban key informan tersebut yaitu aplikasi My Pertamina ini sangat banyak sekali manfaatnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Aplikasi ini juga membuat kinerja Pertamina lebih efektif dan efisien sehingga waktu serta biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini oknum-oknum nakal di lapangan sudah tidak dapat melakukan kegiatan ilegalnya yang selalu merugikan pemerintah dan masyarakat. Tujuan Pertamina sebagai salah satu BUMN yang ditunjuk pemerintah untuk mengolah bahan bakar minyak ini akan lebih cepat terealisasi karena hambatan di lapangan sudah berkurang.

Pertanggal 1 Juli 2022 semua pembelian bahan bakar minyak bersubsidi harus melalui aplikasi My Pertamina. Seluruh masyarakat yang akan melakukan pembelian bahan bakar

minyak bersubsidi yang dikhususkan untuk kendaraan roda empat atau lebih harus mendaftarkan kendaraan mereka di aplikasi My Pertamina. Kendaraan yang belum terdaftar di aplikasi My Pertamina tidak dapat melakukan pembelian bahan bakar minyak bersubsidi. Mereka hanya akan dilayani untuk pembelian bahan bakar minyak non subsidi. Untuk pendaftaran kendaraan di aplikasi My Pertamina bisa dilakukan sendiri atau pun di SPBU terdekat. Cara pendaftarannya pun mudah dan bisa diakses di internet. Pertamina menunjuk SPBU sebagai pihak ke dua untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembelian bahan bakar minyak bersubsidi ini melalui aplikasi My Pertamina.

Hal ini akan menjadi tantangan bagi SPBU dalam mensosialisasikan kebijakan ini kepada masyarakat mengingat masyarakat Indonesia yang akan menganggap kebijakan ini suatu hal yang ribet. Pasti akan banyak sekali terjadi penolakan mengenai kebijakan baru ini yang dinilai akan merepotkan masyarakat yang harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu bagi mereka yang akan melakukan pembelian bahan bakar bersubsidi apalagi disaat mereka

sedang terburu buru untuk melakukan aktivitas mereka sehari hari apalagi dikota besar seperti Jakarta. Hal ini akan menjadi masalah jika tidak ditangani dengan benar.

Mengingat aktivitas di kota Jakarta sangat padan dan semua kegiatan dikejar oleh waktu. Namun proses sosialisasi yang dilakukan di Jakarta mungkin akan lebih mudah dibandingkan di wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan yang dilakukan di kota kota besar seperti Jakarta selalu bergantung kepada gadget. Masyarakat di kota Jakarta akan mudah memahami karena mereka bisa memahami sendiri mengenai kebijakan baru ini sehingga mereka dapat mendaftarkan kedaraan mereka sendiri hanya dengan mempelajari dari internet.

Setelah kebijakan ini di resmikan masyarakat di kota besar cenderung akan langsung mencari tahu mengenai kebijakan baru ini dan bagaimana cara penggunaannya. Terlebih transaksi non tunai sudah banyak digunakan dalam aktivitas sehari hari dikota Jakarta. Apalagi penggunaan gadget yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat dikota besar seperti Jakarta. Hampir semua masyarakat pasti memiliki gadget

sendiri yang menjadikan kendala dilapangan tidak terlalu rumit. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pertamina menggunakan media social sudah cukup efektif dan efisien. Walaupun pasti ada kendala dilapangan saat proses pembelian bahan bakar yang menggunakan aplikasi My pertamina namun itu dapat diatasi secara mudah mengingat masyarakat yang sudah banyak paham mengenai penggunaan gadget. Terlihat pada saat peresmian kebijakan ini antrian yang terjadi di beberapa SPBU tidak terlalu panjang. Secara tidak langsung masyarakat di kota Jakarta sudah siap dalam menerima kebijakan ini.

Penelitian yang peneliti tentukan ini berdasarkan kondisi di lapangan yang terjadi. Pada saat peneliti akan menentukan penelitian saya sebagai peneliti sedang berada di kota solo untuk beberapa bulan kedepan. Saat peneliti sedang melakukan perjalanan didaerah boyolali peneliti mengamati kondisi yang terjadi dilapangan. Banyak sekali SPBU yang mengalami antrian yang cukup panjang sehingga menular ke jalan raya dan mengganggu pengguna jalan raya. Saya ikut mengantri untuk membeli bahan bakar dan kemudian menanyakan kepada petugas SPBU apa penyebab

antrian panjang ini. Petugas SPBU menginformasikan bahwa penyebab antrian ini adalah masyarakat banyak yang belum mengetahui mengenai kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pihak Pertamina. Sosialisasi dari pihak Pertamina tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat di daerah Boyolali Jawa Tengah.

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai sosialisasi penggunaan aplikasi My Pertamina dalam pembelian bahan bakar minyak bersubsidi kepada masyarakat disalah satu SPBU di daerah Andong Boyolali Jawa Tengah. Peneliti langsung menghubungi manager SPBU Andong Boyolali untuk meminta ijin melakukan penelitian mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak SPBU mengenai kebijakan ini. Setelah mendapat ijin dari manager SPBU untuk melakukan penelitian saya langsung melakukan observasi untuk mengamati kondisi disekitar SPBU terutama masyarakat disekitar SPBU yang selalu membeli bahan bakar minyak di SPBU tersebut. Peneliti juga mengamati kondisi SPBU mengenai apa yang sedang dilakukan untuk mensosialisasikan kebijakan baru

ini.

Karakteristik masyarakat disekitar SPBU yang mayoritas bekerja diladang pertanian karena daerah ini berada di daerah yang cukup subur. Selain itu banyak juga masyarakat yang bekerja dibidang transportasi yaitu jasa pengiriman hasil tani ke kota kota besar seperti Jakarta, Bandung dan lainnya. Hal ini membuat kebutuhan mereka akan bahan bakar minyak yang disubsidikan pemerintah cukup tinggi. Setiap harinya mereka membutuhkan bahan bakar minyak ini untuk menunjang pekerjaan mereka. Seperti para petani yang membutuhkan solar bersubsidi untuk mengoperasikan traktor yang digunakan untuk membajak sawah. Selain itu solar bersubsidi ini juga dibutuhkan para petani untuk mengoperasikan mesin penggiling padi. Kebutuhan itu yang menjadikan para masyarakat harus melakukan pembelian bahan bakar minyak setiap harinya. Dengan dikeluarkannya kebijakan baru dari Pertamina mengenai pembelian bahan bakar minyak bersubsidi menggunakan aplikasi My Pertamina dan menjatahkan pembelian bahan bakar minyak bersubsidi setiap hari menjadi kendala baru untuk mereka.

Dari pendapat pak Gunadi sebagai manager SPBU turun langsung kelapangan untuk melakukan sosialisasi pembelian bahan bakar minyak bersubsidi ini menggunakan aplikasi My Pertamina kepada masyarakat yang berada di SPBU. Pak gunadi menggunakan toa untuk mensosialisasikan kebijakan ini kepada masyarakat dan mengarahkan mereka tentang bagaimana cara pendaftaran kendaraan yang masyarakat gunakan di aplikasi My Pertamina. Pendaftaran kendaraan saat mensosialisasikan tersebut dilakukan langsung saat melakukan pembelian bahan bakar. Dibantu dengan admin pak gunadi melakukan sosialisasi tersebut setiap hari kepada masyarakat yang belum mendaftarkan kendaraan mereka di aplikasi My Pertamina. Tata cara pendaftaran juga ditempelkan menggunakan spanduk di tiang tiang SPBU agar mudah dibaca oleh masyarakat. Masyarakat tinggal mengikuti arahan yang tertera di spanduk yang ada di SPBU.

Daftar MyPertamina Subsidi Tepat via aplikasi

Tata cara daftar MyPertamina untuk Solar atau cara daftar MyPertamina

untuk Peralite bisa dilakukan melalui aplikasi MyPertamina dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, unduh aplikasi MyPertamina di Google Play Store atau App Store

Kemudian, lakukan pendaftaran akun dengan mengisi nomor HP dan membuat PIN. Setelah itu, login ke akun MyPertamina.

Klik menu "Daftar dan Transaksi".

Klik banner (kotak) berwarna biru untuk mendaftarkan kendaraan penerima BBM berubsidi, Solar dan Peralite.

Masukkan NIK dan password.

Isi formulir seperti langkah pendaftaran lewat situs subsidi-tepat.mypertamina.id tadi. Data akan diverifikasi dalam waktu maksimal 7 hari kerja.

Apabila data sudah terverifikasi, buka aplikasi MyPertamina lalu lakukan login. Kemudian, klik menu "Daftar dan Transaksi".

Klik banner (kotak) berwarna merah, untuk mengunduh kode

QR.

Pendaftaran **via**
subsiditepat.mypertamina.id

Berikut cara mendaftar
MyPertamina Subsidi Tepat
via website:

Buka website
subsiditepat.mypertamina.id,
atau dengan scan kode QR
pendaftaran.

Di halaman depan pendaftaran
beri centang pada kotak sebagai
konfirmasi telah memahami
penjelasan.

Kemudian klik Daftar Sekarang.
Isi data diri sesuai KTP pada
kolom yang tersedia dan upload
juga foto KTP serta foto diri.

Masukkan password untuk
digunakan bila ada perubahan
data. Catat dan ingat password
ini.

Bila sudah terisi dengan benar,
klik Selanjutnya.

Isi data kontak dan alamat
secara lengkap, Bila sudah terisi
dengan benar, klik Selanjutnya.

Pilih Jenis Subsidi.

Pilih Tipe Customer.

Di bagian isian data kendaraan,

upload foto STNK serta foto
kendaraan dan nopol. Pastikan
foto yang di-upload jelas dan
sesuai contoh yang diberikan.

Masukkan data pengguna
kendaraan yang didaftarkan.

Data kendaraan, instansi, dan
pengguna kendaraan boleh lebih
dari satu atau sesuai jumlah
kendaraan yang dimiliki.

Untuk tipe customer Non-
Kendaraan, lengkapi data pada
formulir secara benar kemudian
upload foto Surat Rekomendasi
dan isi kolom data sesuai yang
tertera pada surat. Kemudian
masukkan nilai kuota sesuai
dengan jumlah yang tertera di
surat rekomendasi.

Kemudian masukkan password
untuk melakukan klaim
penggunaan subsidi bagi
kendaraan yang didaftarkan.
Catat dan ingat password yang
dimasukkan ya!

Bila telah terisi lengkap dan
sesuai, klik Selanjutnya.

Beri centang pada kotak
persetujuan privasi data,
kemudian klik Daftar Pengguna
BBM Subsidi.

Pendaftaran pelanggan BBM subsidi akan melalui proses konfirmasi data dalam tujuh hari kerja.

Bila pendaftaran pelanggan BBM subsidi telah terkonfirmasi, pelanggan dapat melakukan pembelian solar subsidi atau Ptalite dengan terlebih dahulu men-download kode QR dari Aplikasi MyPertamina atau website subsidiempat.mypertamina.id.

Cara mendaftar MyPertamina

Subsidi Tepat offline

Pendaftaran secara offline bisa dilakukan dengan mendatangi booth pendaftaran di area-area yang sudah ditentukan.

Klik <https://mypertamina.id/lokasi-pendaftaran-offline-bbm-subsidi-tepat> untuk tahu lokasi pendaftaran secara offline. Nantinya, Anda akan mendapatkan QR Code. Adapun cara bertransaksi di SPBU untuk produk Solar subsidi dan Ptalite roda empat adalah sebagai berikut ini:

Siapkan QR Code yang telah didapatkan dari website subsidiempat.mypertamina.id

Tunjukkan QR Code tersebut

kepada operator SPBU (Bisa melalui HP atau yang sudah dicetak)

Isi Solar subsidi atau Ptalite sesuai dengan kendaraan yang berlaku

Lakukan pembayaran menggunakan metode tunai (cash) atau non-tunai (kartukredit/debit)

Tata cata diatas merupakan arahan melakukan pendaftaran kendaraan masyarakat di aplikasi My Pertamina. Ada tiga macam cara yang bisa dilakukan untuk mendaftarkan kendaraan di aplikasi My Pertamina, yaitu dengan menggunakan aplikasi My Pertamina yang dapat di download terlebih dahulu di appstore atau playstore. Pendaftaran juga bisa menggunakan website yang sudah di informasikan oleh pihak pertamina. Dan yang terakhir dengan mendatangi SPBU terdekat dari tempat tinggal masyarakat.

Dikarenakan minimnya pemahaman mengenai penggunaan gadget di wilayah andong boyolali masyarakat yang berada di sana lebih memilih untuk mendatangi langsung ke SPBU terdekat. Alasan mereka lebih memilih datang ke SPBU adalah karena di SPBU akan di arahkan lebih jelas dan

bilamana ada kendala pada saat masyarakat mendaftarkan kendaraan mereka dapat langsung menanyakan kepada petugas yang berada di SPBU.

Dari analisis yang sudah peneliti lakukan mengenai jawaban dari key informan peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak SPBU yaitu lebih terfokus kepada sosialisasi secara tatap muka langsung di SPBU 44.573.01. hal ini dikarenakan karakteristik dan kondisi masyarakat lebih paham jika sosialisasi dilakukan secara langsung dibandingkan melalui media sosial dan sebagainya. Sosialisasi secara langsung dapat membuat masyarakat merasa nyaman masyarakat merasa kebingungan dapat menanyakan langsung kepada petugas berjaga di stand SPBU 44.573.01.

Selama satu minggu awal pak gunadi melakukan sosialisasi sendiri menggunakan toa kepada masyarakat yang berada di SPBU Andong boyolali. Masyarakat yang berada disana sangat antusias untuk mendaftarkan kendaraan mereka mengingat penggunaan bahan bakar minyak bersubsidi menjadi kebutuhan utama yang menunjang penghasilan mereka. Pak gunadi masih bisa melakukan sosialisasi sendiri hanya

menggunakan toa dan dibantu satu admin namun lama kelamaan pak gunadi keteteran sehingga membuat antrian panjang yang terjadi di SPBU tersebut. Namun antusias masyarakat yang tinggi membuat pak gunadi kewalahan dan akhirnya membuka stand khusus untuk mensosialisasikan kebijakan baru ini. stand tersebut didirikan didalam lingkungan SPBU yang berada didekat stasiun pompa bensin. Stand tersebut dijaga oleh satu orang admin yang bernama Pramesti Diana Putri.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori kognitif social dan teori komunikasi organisasi. Pada publikasinya, Bandura telah mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang memengaruhi seseorang dalam proses belajar sosial. Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-

sikap. Individu-individu juga melihat modelmodel atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Bandura mengembangkan teorinya untuk membahas cara-cara orang memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka melalui pengaturan diri atas pikiran-pikiran dan tindakan mereka. Proses dasarnya meliputi menentukan tujuan, menilai kemungkinan hasil dari tindakan-tindakan, mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan, dan pengaturan diri atas pikiran, emosi, dan tindakan. Bandura menjelaskan bahwa karakteristik khas lainnya dari teori kognitif sosial adalah peran utama yang di berikanya pada fungsi-fungsi pengaturan diri. Orang berperilaku bukan sekedar untuk menyesuaikan diri dengan kecendrungan kecendrungan orang lain. Kebanyakan perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standard internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan mereka sendiri terkait dengan penilaian diri.

Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa

sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategistrategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu. Dalam penggunaan teori ini proses sosialisasi yang dilakukan juga sesuai dengan teori kognitif social yaitu sebagian pembelajaran yang dilakukan itu terjadi dilingkungan social dengan proses sosialisasi yang dilakukan ini. masyarakat akan memperoleh pengetahuan dari aturan yang dibuat oleh pihak pertama dengan strategi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak SPBU yang akan menjadi sebuah pemahaman baru di masyarakat.

Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dari pengamatan mengenai proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak humas SPBU 44.573.01. Dengan hasil mengamati informasi mengenai kebijakan baru dari pertamina ini masyarakat akan menghasilkan keyakinan baru sesuai dengan kemampuan mereka masing masing. Hal itu adalah penerimaan atau penolakan yang terjadi dari sosialisasi mengenai kebijakan baru ini. masyarakat akan

memiliki anggapan masing masing ada yang mau mengikuti kebijakan baru ini karena dinilai lebih mudah dan praktis namun ada juga yang menolak kebijakan ini karena dinilai merepotkan dan berbagai alasan lainnya. Penggunaan aplikasi ini harus memiliki gadget yang dapat mengakses aplikasi My Pertamina. Namun latar belakang masyarakat di pedesaan dengan perkotaan tentu berbeda beda, hal itulah yang akan menjadi penyesuaian di masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka masing masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai lokasi penelitian yang berada di SPBU 44.573.01 Andong Boyolali Jawa Tengah mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh humas disana mengenai pembelian bahan bakar minyak bersubsidi menggunakan aplikasi My Pertamina dapat disimpulkan bahwa humas SPBU melakukan sosialisasi dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat dan melihat apa yang

mereka butuhkan dalam proses sosialisasi ini kemudian memberikan kenyamanan sehingga masyarakat senang dalam mengikuti proses sosialisasi karena dinilai tidak membuat masyarakat bingung.

Dengan menggunakan teori kognitif social dalam penelitian ini humas SPBU 44.573.01 akan memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan dari peraturan baru ini. humas SPBU 44.573.01 juga akan memberikan informasi mengenai tata cara pendaftaran serta penggunaan aplikasi My Pertamina ini dalam melakukan transaksi pembelian bahan bakar minyak bersubsidi untuk kendaraan roda empat atau lebih. Pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari hari dengan mengamati peraturan yang ada, tindakan yang terjadi, serta perilaku perilaku yang ada akan membuat masyarakat membuat suatu pemahaman baru yang akan di sesuaikan dengan kemampuan mereka masing masing. Dengan hal itu masyarakat akan dapat menilai sendiri mengenai peraturan baru yang terjadi ini. Masyarakat sendiri yang akan menilai seberapa penting peraturan ini dan bagaimana resiko jika menolak peraturan baru ini.

Dengan cara yang dilakukan oleh

humas SPBU 44.573.01 yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat di sekitar SPBU maka cara yang paling tepat untuk melakukan sosialisasi adalah secara langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat disana. Humas SPBU 44.573.01 pada akhirnya membuka satu stand khusus untuk melakukan sosialisasi mengenai peraturan ini agar masyarakat yang mengalami kendala dalam prosesnya dapat langsung menanyakan bagaimana cara yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada. Cara ini akan membuat masyarakat menjadi nyaman karena semua kendala yang terjadi dapat langsung ditanyakan kepada petugas yang berjaga di stand My Pertamina SPBU 44.573.01. hal ini akan membuat masyarakat tidak merasa kebingungan karena jika hal itu terjadi dapat merubah image masyarakat mengenai aplikasi ini yang dinilai akan merepotkan masyarakat sebagai konsumen.

Sosialisasi juga dilakukan melalui media social instgram sebagai cara untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Dengan bersifat netral dan mengayomi masyarakat humas SPBU 44.573.01 diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai

sosialisasi ini kepada masyarakat dengan baik dan benar. Hingga pada akhirnya sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi My Pertamina dalam pembelian bahan bakar minyak bersubsidi sudah bisa dikatakan tersampaikan kepada masyarakat dan peraturan ini pun sudah diterima oleh masyarakat. Dilihat dari beberapa bulan setelah penetapan kebijakan baru masyarakat sudah dapat menggunakan aplikasi My Pertamina ini secara sendiri dan tidak ada penolakan lagi terhadap peraturan baru ini.

Saran

Diharapkan pihak pertamina selalu melakukan maintenance atau pengontrolan terhadap penggunaan aplikasi ini seperti jaringan yang digunakan, tampilan aplikasi yang terus di update agar tidak membosankan. Hal ini bertujuan agar peraturan yang sudah diterima di masyarakat tidak menimbulkan penolakan kembali karena banyak terjadi kendala saat pengoperasiannya, mengingat proses sosialisasi yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Diharapkan pihak pertamina selalu melakukan pengecekan terhadap data pengguna kendaraan yang boleh

menerima bahan bakar minyak bersubsidi atau non subsidi. Pertamina dapat langsung menghapus akses transaksi kepada masyarakat yang tergolong mampu namun tetap menggunakan bahan bakar minyak bersubsidi. Hal ini agar tujuan utama dari penetapan peraturan baru ini berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya, yaitu adalah tercapainya pendistribusian bahan bakar minyak bersubsidi tersampaikan dengan tepat sasaran sehingga tidak merugikan negara dan masyarakat yang memiliki haknya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Anggaran-Subsidi-dan-Kompensasi-Rp502,4-triliun>

Bandura, A. (1962). *Social learning through imitation. (Dalam M.R. Jones (Ed), Nebraska symposium on motivation.* Vol 10. Lincoln:

University of Nebraska Press. 1962) hlm: 21

Dale. H. Schunk. (2012). *Learning theoris. An education perspektif.* Yogyakarta: pustaka pelajar.

John A Pearce . II & Richarp B Robinson. (1997). *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian.* Jakarta: PT Binapura Aksara

Tedjo Tripomo & Udan. (2005). *Manajemen Strategi.* Bandung: Rekayasa Sains

Joko suyanto, Gender dan Sosialisasi, Jakarta: Nobel Edumedia, h. 13.

Beni Ahmad Saebani. (2012). *Pengantar Antropologi.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. (1997). *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT.Gramedia,Jakarta

Rosady Ruslan,S.H.,MM. (2004) *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

Sugiono. (2002) *Statistika Untuk Penlitian.* Bandung: CV, Alfabeta

Faisal.S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Pers.

